

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian tentang “Analisis Daya Saing Dan Kinerja Ekspor CPO Indonesia Terhadap Malaysia Pada Perdagangan Internasional Di Pasar Eropa (Belanda Dan Spanyol)” selama tahun 2010-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minyak sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia di Pasar Belanda dan Spanyol memiliki keunggulan di atas rata-rata dunia. Di Belanda, nilai rata-rata RCA Indonesia menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari Malaysia ($47,005 > 37,152$) sedangkan di Spanyol, nilai indeks rata-rata RCA Indonesia berada di bawah Malaysia ($68,291 < 91,1458$). Artinya Indonesia memiliki daya saing yang lebih unggul dibandingkan Malaysia di pasar Belanda dan kurang unggul dinegara Spanyol.
2. Berdasarkan hasil analisis *contant market share* (CMS), Pada efek pertumbuhan standar dan efek komoditas kinerja ekspor CPO Indonesia lebih rendah dibandingkan Malaysia. Pada efek distribusi pasar dan efek daya saing di Belanda, Indonesia masih lebih rendah dari Malaysia. sedangkan di Spanyol, Indonesia lebih tinggi dibandingkan Malaysia. Situasi ini menggambarkan bahwa perdagangan internasional CPO Indonesia sedang mengalami kompetisi yang sangat ketat di Belanda dan Spanyol.

3. Hasil uji Man-Whitney menunjukkan gagal tolak H_0 , yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara daya saing dan kinerja CPO Indonesia terhadap Malaysia di Belanda dan Spanyol (perbedaannya hanya kecil). Sehingga ada kalanya Malaysia dapat menyalip Indonesia pada perdagangan internasional CPO di pasar eropa atau potensi pangsa pasar Indonesia dapat direbut oleh Malaysia.

5.2 Saran

1. Indonesia harus fokus dalam meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi. Dengan meningkatnya produksi, dapat memenuhi kebutuhan domestik, meningkatkan jumlah permintaan dan juga memperluas pasar CPO.
2. Menjaga kualitas produk CPO secara optimal dan konsisten agar dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen akan produk CPO Indonesia.
3. Perlu adanya dukungan pemerintah melalui membuat suatu kebijakan agar dapat meningkatkan nilai ekspor CPO Indonesia.
4. Secara aktif pemerintah melakukan kampanye positif terkait dengan CPO agar dan juga melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral.
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengembangkan produk-produk CPO yang berpotensi besar dibutuhkan pasar, sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan.
6. Perlu adanya penelitian lanjut untuk mengidentifikasi hal yang membuat daya saing CPO kuat dan cara mempertahankannya serta memilih negara mana yang menjadi ekspansi pasar selanjutnya.

7. Perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor apa saja yang membuat daya saing CPO suatu negara menurun dan juga pada distribusi pasar pada negara tujuan.